

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tahapan pertama dalam kehidupan seorang manusia setelah dilahirkan oleh seorang ibu disebut dengan masa bayi. Namun masa ini berbeda dengan masa neonatus yang berlangsung dari lahir sampai 28 hari. Masa bayi berlangsung selama satu tahun setelah periode neonatus, dimana terjadi perkembangan otak dan fisik yang cepat. Perawatan dan pengawasan harus dilakukan mengingat masa bayi adalah dasar periode kehidupan yang sesungguhnya, karena pada saat ini terbentuk pola perilaku, sikap, dan pola ekspresi emosi (Hurlock, 1998). Pada tahap perkembangan yang kritis ini perlu perhatian yang optimal utamanya dari orang tua sebagai orang terdekat (Lestari, 2013).

Faktor-faktor yang mempengaruhi tumbuh kembang bayi, diantaranya faktor internal dan lingkungan (eksternal). Faktor internal meliputi, perbedaan ras, keluarga, umur, jenis kelamin, kelainan genetik, dan kelainan kromosom. Sedangkan faktor eksternal atau faktor lingkungan meliputi, faktor pranatal, faktor persalinan dan faktor pascanatal (Tanuwidjaya, 2014). Faktor-faktor tersebut dapat secara langsung berpengaruh terhadap tumbuh kembang, bahkan beberapa faktor dapat saling tumpang tindih dalam mempengaruhi tumbuh kembang yang menimbulkan masalah tumbuh kembang (Narendra, dkk. 2014).

Berbagai masalah tumbuh kembang yang sering timbul, antara lain gangguan perkembangan fisik, motorik, dan bahasa (Soetjiningsih, 2014). Dalam sebuah penelitian yang dilaksanakan di RSAB Harapan Kita Jakarta pada tahun 2012, dilaporkan bahwa terdapat 187 pasien baru mengalami keterlambatan perkembangan umum (KPU), dengan 50,3% merupakan KPU tanpa penyakit penyerta. Kasus KPU tanpa penyakit penyerta tersebut diantaranya gangguan bicara 46%, perkembangan gerak terlambat 30,9% dan tanpa keluhan 12,8% (Tjandrajani, 2012).

Pengetahuan orang tua tentang tahapan perkembangan anak masih rendah hanya berdasar pengalaman dari lingkungan sekitar saja, sehingga kasus keterlambatan perkembangan pada anak sering terjadi. Agar orang tua mampu memantau perkembangan anak dengan baik bahkan mampu memberikan stimulasi perkembangan dibutuhkan pengetahuan yang baik mengenai tahapan perkembangan anak agar orang tua sebagai orang terdekat anak dapat mengetahui adanya penyimpangan maupun keterlambatan perkembangan.

Masa bayi sebagai dasar periode kehidupan menentukan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang (Narendra, 2008). Untuk itu sebagai calon generasi penerus bangsa, kualitas tumbuh kembang bayi di Indonesia harus mendapatkan perhatian yang serius. Pembinaan tumbuh kembang secara komprehensif dan berkualitas perlu dilakukan dalam masa kritis ini melalui kegiatan stimulasi, deteksi dan intervensi dini penyimpangan tumbuh kembang yang menyeluruh dan terkoordinasi. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan kemitraan lintas sektor antara keluarga, masyarakat, dengan tenaga profesional (kesehatan, pendidikan, dan sosial) (DINKES, 2007).

Pemerintah telah membuat berbagai kebijakan seperti dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 66 tahun 2014 tentang pemantauan pertumbuhan, perkembangan, dan gangguan tumbuh kembang yang dilakukan pada anak usia 0 sampai 72 bulan melalui penimbangan berat badan setiap bulan, dan pengukuran lingkar kepala sesuai jadwal. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) merupakan program sebagai upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak (Sistiarani, 2014).

Buku KIA merupakan salah satu strategi dalam memberdayakan masyarakat utamanya keluarga dalam memelihara kesehatannya dan mendapatkan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang berkualitas (Sistiarani, 2014). Buku KIA berisi materi tentang gizi dan kesehatan ibu dan anak, kartu ibu hamil, KMS balita, stimulasi perkembangan untuk balita, dan catatan pelayanan kesehatan ibu dan anak. Diharapkan dengan adanya buku KIA dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak.

Telah dilakukan sebuah penelitian oleh Lestari (2012) mengenai hubungan pemanfaatan buku KIA dengan tingkat pengetahuan dan sikap ibu hamil, didapatkan hasil bahwa ibu hamil yang memanfaatkan buku KIA dengan baik memiliki pengetahuan yang baik dan sikap yang positif terhadap tanda bahaya kehamilan.

Selain dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan ibu dan anak, buku KIA juga berfungsi sebagai catatan kesehatan ibu dan anak, alat monitor kesehatan dan perkembangan serta alat komunikasi antara tenaga kesehatan dan pasien (Hasanbasri dan Ernoviana, 2006). Buku KIA yang merupakan sumber informasi dapat meningkatkan sikap ibu terhadap asuhan

bayi-balita. Informasi penting yang terdapat dalam buku KIA dapat memberikan kontribusi pada asuhan yang dilakukan ibu (Nakamura, 2010).

Cakupan buku KIA saat ini sudah mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Berdasarkan hasil RISKESDAS pada tahun 2013 cakupan buku KIA sudah mencapai 80,8%. Bahkan di beberapa kecamatan di Kota Malang salah satunya Kecamatan Dinoyo dalam laporan evaluasi kepemilikan buku KIA sudah 100% dari keseluruhan bayi balita di desa tersebut. Bahkan dalam evaluasi penggunaan buku KIA dilaporkan 100% kepatuhan ibu bayi balita membawa buku KIA setiap kunjungan. Namun data mengenai kunjungan neonatus lengkap tidak mencapai 100%. Bahkan ada salah satu desa di kecamatan tersebut cakupan imunisasinya hanya mencapai 48,5%. Kedua data tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan buku KIA masih kurang baik.

Dalam studi pendahuluan secara kualitatif yang telah dilakukan oleh peneliti pada bulan Mei tahun 2015 dengan melakukan wawancara mendalam pada 5 orang ibu-ibu yang memiliki balita di Desa Tunggulwulung Kota Malang mengenai pemanfaatan buku KIA, 3 diantaranya mengaku tidak pernah membaca buku KIA. Salah seorang ibu menuturkan, "*Saya tidak pernah membaca buku KIA ini mbak, jadi saya tidak tahu isinya apa saja*". Dari 3 orang tersebut terdapat 2 orang yang anaknya mengalami keterlambatan perkembangan. Hanya 2 orang yang menuturkan bahwa mereka pernah membaca dan mempelajari buku KIA setelah diberikan saran oleh tenaga kesehatan karena adanya masalah gizi dengan anaknya.

Hasil studi pendahuluan ini dapat dijadikan dasar bahwa cakupan buku KIA yang baik, tidak dapat dijadikan tolok ukur keberhasilan perkembangan bayi dan balita di Indonesia. Hal ini dapat terjadi karena ibu yang memiliki buku KIA

kurang memanfaatkannya dengan baik. Ibu-ibu menuturkan bahwa mereka cenderung menyimpan dan membawanya hanya ketika melakukan pemeriksaan ke posyandu, bidan praktik dan rumah sakit atau puskesmas. Hanya sedikit dari mereka yang mau untuk membaca, mempelajari, memahami dan mempraktikkan petunjuk-petunjuk yang terdapat di buku KIA. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan perkembangan anak usia 0-1 tahun.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat hubungan antara pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak dengan perkembangan anak usia 0-1 tahun di Kelurahan Tunggulwulung Kota Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis hubungan pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak dengan perkembangan anak usia 0-1 tahun di Kelurahan Tunggulwulung Kota Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mengidentifikasi pemanfaatan buku KIA oleh ibu di Kelurahan Tunggulwulung Kota Malang
- 2) Mengidentifikasi perkembangan anak usia 0-1 tahun di Kelurahan Tunggulwulung Kota Malang.
- 3) Menganalisis hubungan antara pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak dengan perkembangan anak usia 0-1 tahun di Kelurahan Tunggulwulung Kota Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Akademik

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi tambahan ilmu mengenai hubungan pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak dengan perkembangan anak usia 0-1 tahun di Kelurahan Tunggulwulung Kota Malang.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan dalam melakukan penelitian mengenai hubungan pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak dengan perkembangan anak usia 0-1 tahun, serta sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.

b. Bagi orang tua

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan saran kepada orang tua yang memiliki anak usia 0-1 tahun dalam meningkatkan kualitas tumbuh kembang anaknya dengan memanfaatkan buku KIA dengan baik dalam memantau pertumbuhan dan perkembangannya.